

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Kerja Karyawan Panen Kelapa Sawit PT. Agronusa Bumi Lestari di Desa Mendis Jaya Kecamatan Bayung Lencir Kabupaten Musi Banyuasin

Evi Oktaviani, *Asmaida, dan Siti Abir Wulandari

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Batanghari, Jambi, Indonesia

Jl. Slamet Riyadi Broni Jambi, 36122. Telp. 0741-60103

*e-mail korespondensi : asmaida@unbari.ac.id

Abstract. *The purpose of this study is to analyze the factors that influence the work productivity of oil palm harvest employees at PT. Agronusa Bumi Lestari in Mendis Jaya Village. The facts show differences in productivity levels among harvest employees, which are possibly to be influenced by factors such as age, work, family size, commuting distance, wages, and level of education. Data was carried out in June 2025. The sample number were 41 harvest employees selected by census method. Cross sectional was used in data collecting as a specific point in time with a as a measurement scale, obtained from both primary and secondary sources. The collected data were analyzed by quantitative description using multiple linear regression methods. The result shows that, the average productivity of harvest employees at PT. Agronusa Bumi Lestari in Mendis Jaya Village is 32.044 kg/person/month. As much as 90.3% of the variation in the variable of age, years of service, Family size, commuting distance, wages, and education level can be explained by the model, while the remaining portion is accounted by other variables. Those factors have simultaneous effect significantly on the work productivity of oil palm harvest employees. Partially the Work experience (X_2), commuting distance (X_4), and wages (X_5) Show significantly affect on the productivity of harvest employees at PT. Agronusa Bumi Lestari at α 5%.*

Keywords : *Commuting Distance, Oil Palm Harvesting Employees, Productivity, Wages, Work experience*

Abstrak. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas kerja karyawan panen kelapa sawit PT. Agronusa Bumi Lestari di Desa Mendis Jaya. Kondisi di lapangan menunjukkan adanya perbedaan tingkat produktivitas kerja antar karyawan panen kelapa sawit yang diduga dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti usia, masa kerja, jumlah tanggungan, jarak tempuh, upah, dan pendidikan terakhir. Pengambilan data dilaksanakan bulan Juni 2025. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 41 orang karyawan panen yang diambil dengan metode sensus. Penelitian ini menggunakan data *cross section* yang dikumpulkan pada satu waktu tertentu dengan skala pengukuran rasio, bersumber dari data primer dan data sekunder. Data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif kuantitatif dengan metode regresi linier berganda. Berdasarkan hasil penelitian, rata-rata produktivitas kerja karyawan panen PT. Agronusa Bumi Lestari di Desa Mendis Jaya sebesar 32.044 kg/orang/bulan. Sebesar 90,3% variasi dalam variabel usia, masa kerja, jumlah tanggungan, jarak tempuh, upah, dan pendidikan terakhir dapat diterangkan oleh model, sementara sisanya dijelaskan oleh variabel lain. Hasil uji simultan menunjukkan bahwa faktor-faktor tersebut secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap produktivitas kerja karyawan panen kelapa sawit. Hasil uji parsial menunjukkan bahwa masa kerja (X_2), jarak tempuh (X_4), dan upah (X_5) berpengaruh signifikan terhadap produktivitas kerja karyawan panen kelapa sawit di PT. Agronusa Bumi Lestari pada α 5%.

Kata Kunci : Jarak Tempuh, Karyawan Panen Kelapa Sawit, Masa Kerja, Produktivitas, Upah

PENDAHULUAN

Kelapa sawit merupakan komoditas yang memberikan kontribusi besar bagi sektor perkebunan di Sumatera Selatan pada tahun 2023, yang menempati posisi tertinggi dengan luas 1.254.613 ha dan jumlah produksi 3.361.940 ton. Dari 17 kabupaten yang ada di Sumatera Selatan, Kabupaten Musi Banyuasin menempati posisi pertama dalam perkebunan kelapa sawit dengan luasan lahan sebesar 316.680 ha dan produksinya sebanyak 945.004 ton. Sedangkan berdasarkan data luas yang ada di Kabupaten Musi Banyuasin, dimana Kecamatan Bayung Lencir menempati posisi yang tertinggi dengan luas lahan sebesar 17.271 ha. Lahan perkebunan kelapa sawit di Bayung Lencir tidak hanya perkebunan rakyat saja, namun terdapat beberapa perusahaan swasta yang turut mengelola. Salah satunya adalah PT. Agronusa Bumi Lestari (BPS Kabupaten Musi Banyuasin, 2024).

PT. Agronusa Bumi Lestari merupakan perusahaan swasta yang bergerak pada sektor perkebunan kelapa sawit dan berlokasi di Desa Mendis Jaya, Kecamatan Bayung Lencir, Kabupaten Musi Banyuasin. Tujuan utama dari perusahaan adalah untuk memperoleh keuntungan semaksimal mungkin melalui peningkatan hasil produksi. Peran karyawan pemanenan pada perusahaan tersebut menjadi faktor yang paling menentukan dalam proses produksi, sesuai dengan pernyataan J. Iskandar, A. Suyatno, (2021), menyatakan tenaga kerja atau karyawan merupakan salah satu faktor produksi yang memiliki peran penting dalam perusahaan sebagai upaya dalam meningkatkan produktivitas hasil panen komoditi buah kelapa sawit. Selanjutnya Lestari, (2024) juga menyatakan produktivitas karyawan panen menjadi faktor utama yang menentukan tingkat produksi perusahaan (Lestari, 2024).

Produktivitas adalah ukuran yang menunjukkan perbandingan antara keluaran yang diperoleh (output) dengan jumlah sumber daya yang dipakai (input). Dalam konsep produktivitas, terdapat dua aspek penting yang diperhatikan, yaitu efisiensi dan efektivitas. Menurut Husein (2005) dalam (Billa & Iswarini, 2021) efektivitas berhubungan dengan tingkat keberhasilan dalam mencapai hasil kerja secara maksimal, sesuai dengan target yang telah ditetapkan dalam hal kualitas, kuantitas dan waktu. Sementara efisiensi fokus pada perbandingan antara sumber daya yang dimanfaatkan dengan hasil nyata yang dicapai atau cara pelaksanaan pekerjaan tersebut.

Produktivitas kerja karyawan panen kelapa sawit dipengaruhi oleh banyak faktor. Sihotang et al., (2023), Nasution (2022) dan Aji et al., (2023) menyatakan bahwa usia, masa kerja, jumlah tanggungan, jarak tempuh, upah dan pendidikan terakhir berpengaruh signifikan terhadap produktivitas kerja karyawan panen kelapa sawit. Faktor usia berberkaitan erat dengan kondisi fisik dan stamina karyawan, yang dibutuhkan dalam pemanenan yang memerlukan tenaga dan kondisi tubuh yang prima. Masa kerja menunjukkan pengalaman dan keterampilan yang diperoleh karyawan selama bekerja, serta dapat meningkatkan efisiensi kerja. Jumlah tanggungan keluarga dapat mempengaruhi motivasi kerja, sebab karyawan yang memiliki tanggungan keluarga lebih banyak cenderung bekerja lebih giat. Jarak tempuh dari tempat tinggal ke lokasi kerja dapat mempengaruhi tingkat kehadiran dan kebugaran karyawan, dimana jarak yang jauh berpotensi menimbulkan kelelahan sehingga berdampak pada produktivitas. Kemudian, upah menjadi faktor yang mendorong motivasi kerja, karena besarnya upah yang diterima karyawan panen bergantung pada jumlah janjang yang berhasil dipanen. Pendidikan terakhir dapat mempengaruhi produktivitas kerja karyawan panen karena karyawan akan lebih mudah mengerti instruksi kerja, prosedur operasional, memahami kualitas kerja serta target kerja.

PT. Agronusa Bumi Lestari memiliki target produksi TBS sebesar 2.428.325 kg/bulan, sedangkan hasil panen yang diperoleh hanya mencapai 1.313.812 kg/bulan. Hal tersebut menunjukkan bahwa capaian produksi baru sekitar 54% dari target sehingga perusahaan belum berhasil memenuhi target yang telah ditetapkan. Berdasarkan uraian tersebut, perlu dilakukan kajian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas kerja karyawan panen kelapa sawit PT. Agronusa Bumi Lestari di Desa Mendis Jaya Kecamatan Bayung Lencir Kabupaten Musi Banyuasin dengan tujuan penelitiannya untuk mendeskripsikan produktivitas kerja karyawan panen kelapa sawit PT. Agronusa Bumi Lestari di Desa Mendis Jaya Kecamatan Bayung Lencir Kabupaten Musi Banyuasin dan mengetahui pengaruh faktor usia, masa kerja, jumlah tanggungan, jarak tempuh, upah dan pendidikan terakhir terhadap produktivitas kerja karyawan panen kelapa sawit PT. Agronusa Bumi Lestari.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di PT. Agronusa Bumi Lestari, Desa Mendis Jaya, Kecamatan Bayung Lencir, Kabupaten Musi Banyuasin. Lokasi penelitian ini dipilih secara *purposive* atau sengaja, dengan pertimbangan bahwa Kabupaten Musi Banyuasin khususnya Kecamatan Bayung Lencir memiliki potensi besar dalam produksi kelapa sawit, hal tersebut terbukti dari luasnya lahan dan tingginya jumlah produksi. PT. Agronusa Bumi Lestari sebagai salah satu perusahaan swasta di wilayah tersebut memiliki peran penting dalam mendukung produktivitas sektor perkebunan kelapa sawit. Objek yang diteliti dalam penelitian ini adalah karyawan panen kelapa sawit PT. Agronusa Bumi Lestari.

Penelitian ini menggunakan data *cross section* yang dikumpulkan pada satu waktu tertentu dengan skala pengukuran rasio, bersumber dari data primer dan sekunder. Data primer adalah data yang diambil langsung di lapangan (karyawan panen kelapa sawit PT. Agronusa Bumi Lestari), sedangkan data sekunder adalah data yang dikumpulkan dari instansi atau lembaga yang berhubungan langsung dengan penelitian ini. Penelitian ini menggunakan metode survei. Metode survei adalah metode penelitian kuantitatif yang dilakukan dengan menyampaikan pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun secara sistematis kepada responden, dimana seluruh jawaban diberikan akan direkam, diolah dan dianalisis oleh peneliti (Dhaifullah et al., 2022). Dalam penelitian ini menggunakan bantuan kuesioner yang telah disusun sebelumnya. Penelitian survei dengan kuesioner diperlukan responden sebagai sampel. Penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode sensus. Sensus merupakan metode pemilihan sampel dengan melibatkan seluruh anggota populasi sebagai responden dalam penelitian (Hanifah et al., 2017). Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan panen kelapa sawit PT. Agronusa Bumi Lestari di Desa Mendis Jaya yang berjumlah 41 orang, seluruhnya dijadikan responden karena jumlah tersebut masih memungkinkan untuk dijangkau secara keseluruhan.

Untuk mendeskripsikan gambaran produktivitas kerja karyawan panen kelapa sawit PT. Agronusa Bumi Lestari di Desa Mendis Jaya, dianalisis menggunakan metode deskriptif. Menurut Sugiono (2009) dalam (Asmaida & Manik, 2021) analisis deskriptif adalah pendekatan penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan atau memberikan gambaran mengenai objek yang diteliti berdasarkan data atau sampel yang diperoleh, tanpa melakukan pengujian lanjutan ataupun menarik kesimpulan yang bersifat umum. Produktivitas kerja karyawan panen kelapa sawit dapat

diketahui melalui perbandingan antara input dan output, dimana input yang dimaksud adalah karyawan panen kelapa sawit, sedangkan outputnya berupa produktivitas kerja yang dihasilkan.

Untuk mengetahui pengaruh faktor usia, masa kerja, jumlah tanggungan, jarak tempuh, upah dan pendidikan terakhir terhadap produktivitas kerja karyawan panen kelapa sawit PT. Agronusa Bumi Lestari di Desa Mendis Jaya dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan metode regresi linier berganda. Analisis tersebut digunakan untuk mengetahui sejauh mana variabel independen memengaruhi variabel dependen. Analisis data akan didahului dengan uji Asumsi Klasik sebagai persyaratan dari analisis regresi. Adapun bentuk persamaan regresi linier berganda dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha - \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 - \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + e$$

Keterangan :

Y = Produktivitas kerja karyawan panen kelapa sawit, yaitu kemampuan karyawan panen kelapa sawit PT. Agronusa Bumi Lestari dalam memanen TBS persatuan waktu (kg/orang/bulan)

α = Konstanta

$\beta_1 - \beta_6$ = Koefisien Regresi

X_1 = Usia, yaitu umur dari karyawan responden pemanen kelapa sawit di PT. Agronusa Bumi Lestari yang dihitung dalam satuan tahun

X_2 = Masa kerja yaitu lama waktu bekerja karyawan responden pemanen di perusahaan yang mencerminkan pengalaman dan pengetahuan kerja yang dihitung dalam satuan tahun.

X_3 = Jumlah tanggungan yaitu jumlah anggota keluarga yang menjadi tanggungan secara ekonomi yang dinyatakan dalam satuan orang

X_4 = Jarak tempuh yaitu waktu yang diperlukan karyawan panen untuk sampai ke lokasi kerja yang dihitung dalam satuan km.

X_5 = Upah yaitu imbalan atau kompensasi yang diperoleh karyawan panen berupa uang yang diberikan oleh perusahaan atas jasanya dalam memanen buah kelapa sawit yang dihitung berdasarkan banyaknya janjang yang dipanen, berat janjang rata-rata, dan standar upah per tahun tanam (usia) tanaman kelapa sawit (Rp/bulan). (Rp/Bulan)

X_6 = Pendidikan Terakhir yaitu Pendidikan adalah jenjang pendidikan formal karyawan panen kelapa sawit yang dusetarakan dalam tahun yaitu tidak tamat SD (5 tahun), SD (6 tahun), SMP (9 tahun), dan SMA (12 tahun).

e = Error (residual)

Koefisien determinasi (R^2) berfungsi untuk menggambarkan sejauh mana variabel independen (X_i) dapat menjelaskan variasi dari variabel dependen (Y) dalam model regresi. Semakin tinggi nilai R^2 dan mendekati angka 1, maka semakin besar pula kemampuan variabel X dalam menjelaskan perubahan yang terjadi pada variabel Y.

Uji F berfungsi untuk menguji apakah seluruh variabel independen (X) berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen (Y). Adapun hipotesis yang digunakan dalam pengujian ini adalah sebagai berikut:

H_0 : Usia, masa kerja, jumlah tanggungan, jarak tempuh, upah dan pendidikan terakhir secara simultan tidak berpengaruh terhadap produktivitas kerja karyawan panen kelapa sawit.

H_1 : Usia, masa kerja, jumlah tanggungan, jarak tempuh, upah dan pendidikan terakhir secara simultan berpengaruh terhadap produktivitas kerja karyawan panen kelapa sawit.

Dengan kriteria pengujiannya sebagai berikut :

Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Jika nilai signifikansi $\geq 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Uji t berfungsi untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) secara parsial. Adapun hipotesis yang digunakan dalam pengujian ini adalah sebagai berikut:

1) Usia

H_0 : Usia tidak berpengaruh negatif terhadap produktivitas kerja karyawan panen kelapa sawit.

H_1 : Usia berpengaruh negatif terhadap produktivitas kerja karyawan panen kelapa sawit.

2) Masa Kerja

H_0 : Masa kerja tidak berpengaruh positif terhadap produktivitas kerja karyawan panen kelapa sawit.

H_1 : Masa kerja berpengaruh positif terhadap produktivitas kerja karyawan panen kelapa sawit.

3) Jumlah Tanggungan

H_0 : Jumlah tanggungan tidak berpengaruh positif terhadap produktivitas kerja karyawan panen kelapa sawit.

H_1 : Jumlah tanggungan berpengaruh positif terhadap produktivitas kerja karyawan panen kelapa sawit.

4) Jarak Tempuh

H_0 : Jarak tempuh tidak berpengaruh negatif terhadap produktivitas kerja karyawan panen kelapa sawit.

H_1 : Jarak tempuh berpengaruh negatif terhadap produktivitas kerja karyawan panen kelapa sawit.

5) Upah

H_0 : Upah tidak berpengaruh positif terhadap produktivitas kerja karyawan panen kelapa sawit.

H_1 : Upah berpengaruh positif terhadap produktivitas kerja karyawan panen kelapa sawit.

6) Pendidikan Terakhir

H_0 : Pendidikan terakhir tidak berpengaruh positif terhadap produktivitas kerja karyawan panen kelapa sawit.

H_1 : Pendidikan berpengaruh positif terhadap produktivitas kerja karyawan panen kelapa

Dengan kriteria pengujiannya sebagai berikut :

Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Jika nilai signifikansi $\geq 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

I. Identitas Responden

A. Usia

Usia menjadi salah satu faktor yang berperan penting dalam bekerja, dimana karyawan yang berusia lebih muda umumnya memiliki kondisi fisik yang lebih sehat dan bertenaga daripada dengan karyawan yang berusia lebih tua. Hal tersebut dapat mempengaruhi kemampuan karyawan panen kelapa sawit dalam memproduksi tandan buah segar (TBS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa usia responden berkisar antara 22-52 tahun dengan rata-rata umur responden adalah 38 tahun. Untuk memberikan gambaran lebih rinci, distribusi usia responden dalam penelitian dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Karyawan Panen Kelapa Sawit Berdasarkan Usia di PT. Agronusa Bumi Lestari

No.	Distribusi Usia (Tahun)	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
1	22 – 26	1	2,44
2	27 – 31	6	14,63
3	32 – 36	7	17,07
4	37 – 41	11	26,83
5	42 – 46	10	24,39
6	47 – 51	5	12,20
7	52 - 56	1	2,44
Jumlah		41	100,00

Sumber : Data Olahan Primer, 2025

Berdasarkan Tabel 1 terlihat bahwa sebagian besar karyawan panen kelapa sawit berada pada kelompok usia 37-41 tahun yaitu sebanyak 11 orang (26,83%) dan usia 42-46 tahun sebanyak 10 orang (24,39%). Hal ini berarti bahwa mayoritas karyawan panen kelapa sawit berada pada usia produktif, dimana mereka memiliki kekuatan fisik yang masih optimal dan pengalaman kerja yang memadai. Kondisi ini umumnya mendukung efektivitas dalam pekerjaan lapangan seperti panen kelapa sawit yang membutuhkan ketahanan fisik dan keterampilan teknis. Sementara itu, jumlah karyawan panen yang berada pada usia muda (22-26 tahun) maupun usia mendekati pensiun (52-56 tahun) relatif sedikit yaitu masing-masing 2,44%. Rendahnya jumlah karyawan panen usia muda dapat disebabkan oleh kurangnya minat generasi muda terhadap pekerjaan kasar atau lapangan. Sedangkan pada kelompok usia yang lebih lanjut, penurunan kondisi fisik dapat menjadi faktor yang mempengaruhi kemampuan dalam memanen. Dapat disimpulkan distribusi usia ini menunjukkan bahwa usia karyawan panen kelapa sawit di daerah penelitian tergolong usia muda atau produktif yang berarti didominasi oleh kelompok usia yang masih kuat secara fisik dan berpengalaman yang dapat mendukung tingkat produktivitas kerja.

B. Masa Kerja

Masa kerja adalah durasi waktu sejak responden mulai bekerja hingga masih aktif bekerja sebagai karyawan panen kelapa sawit. Karyawan yang telah bekerja dalam jangka waktu lama memiliki tingkat pengalaman yang lebih besar daripada karyawan panen yang baru. Karyawan panen kelapa sawit yang memiliki masa kerja lebih panjang umumnya memiliki pemahaman yang lebih tinggi terhadap tugasnya serta lebih siap dalam menghadapi berbagai permasalahan dibandingkan dengan karyawan yang baru bekerja. Pengalaman kerja yang berlangsung dalam jangka waktu yang panjang dapat meningkatkan ketangkasan dan keterampilan seorang dalam menyelesaikan pekerjaannya.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh lama masa kerja karyawan panen kelapa sawit adalah antara 1-12 tahun dengan rata-rata masa kerja adalah 6 tahun. Untuk memberikan gambaran lebih rinci, distribusi masa kerja responden dalam penelitian dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Distribusi Karyawan Panen Kelapa Sawit Berdasarkan Masa Kerja di PT. Agronusa Bumi Lestari

No.	Distribusi Masa Kerja (Tahun)	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
1	1 - 2	6	14,63
2	3 - 4	7	17,07
3	5 - 6	10	24,39
4	7 - 8	9	21,95
5	9 - 10	5	12,20
6	11 - 12	4	9,76
7	13 - 14	0	0
Jumlah		41	100,00

Sumber : Data Olahan Primer, 2025

Berdasarkan Tabel 2 terlihat bahwa masa kerja terbanyak karyawan panen kelapa sawit berada pada kelas 5-6 tahun sebanyak 10 orang (24,39%). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas tenaga kerja masih tergolong baru. Kondisi ini dapat berpengaruh terhadap tingkat produktivitas karena karyawan baru umumnya masih dalam proses adaptasi terhadap sistem kerja dan teknik panen yang efisien. Sedangkan masa kerja yang paling sedikit yaitu pada kelas 11-12 tahun sebanyak 4 orang (9,76%). Hal ini berarti bahwa hanya sedikit karyawan panen yang sudah memiliki pengalaman yang cukup dalam memanen kelapa sawit. Gambaran tersebut sesuai dengan temuan di lapangan bahwa karyawan panen kelapa sawit yang bekerja 1-2 tahun hanya memiliki hasil panen sebesar 21.101 kg/orang/bulan, berbeda dengan karyawan panen kelapa sawit yang bekerja selama 11-12 tahun mampu mencapai hasil panen hingga 43.405 kg/orang/bulan.

C. Jumlah Tanggungan

Jumlah tanggungan adalah banyaknya anggota keluarga yang masih berada dalam tanggung jawab kepala keluarga dan tinggal dalam satu rumah. Semakin banyak jumlah anggota keluarga yang ditanggung, semakin tinggi pula kebutuhan dalam rumah tangga tersebut. Keluarga dengan beban biaya hidup yang tinggi namun memiliki pendapatan yang relatif rendah biasanya akan mendorong anggota keluarganya untuk bekerja lebih giat guna memenuhi kebutuhannya, sehingga akan berdampak pada peningkatan produktivitas kerja. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh jumlah tanggungan berkisar dari 1 – 5 orang dengan rata-rata jumlah tanggungan adalah 3 orang, jumlah ini menunjukkan bahwa karyawan panen kelapa sawit tergolong dalam jumlah tanggungan keluarga yang sedikit. Untuk memberikan gambaran lebih rinci, distribusi jumlah tanggungan responden dalam penelitian dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Distribusi Karyawan Panen Kelapa Sawit Berdasarkan Jumlah Tanggungan di PT. Agronusa Bumi Lestari

No.	Distribusi Jumlah Tanggungan Keluarga (Orang)	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
1	1	7	17,07
2	2	8	19,51
3	3	9	21,95
4	4	11	26,83
5	5	6	14,63
6	6	0	0
7	7	0	0
Jumlah		41	100,00

Sumber : Data Olahan Primer, 2025

Berdasarkan Tabel 3 terlihat bahwa mayoritas karyawan panen kelapa sawit di PT. Agronusa Bumi Lestari memiliki jumlah tanggungan yang paling banyak dengan jumlah 4 orang yaitu sebesar 26,83%. Jumlah tanggungan keluarga yang banyak menunjukkan bahwa sebagian besar karyawan memiliki beban tanggung jawab keluarga yang besar. Kondisi tersebut akan mempengaruhi motivasi kerja untuk meningkatkan produktivitas kerja, guna mencukupi

kebutuhan ekonomi keluarga. Terlihat dari tabel tersebut bahwa karyawan panen kelapa sawit dengan jumlah tanggungan 1 orang rata-rata mencapai hasil panen sebesar 29.332 kg/orang/bulan, sedangkan karyawan panen kelapa sawit yang jumlah tanggungannya 5 orang mencapai hasil panen sebesar 34.332 kg/orang/bulan.

D. Jarak Tempuh

Jarak tempuh adalah jarak perjalanan karyawan panen kelapa sawit dari tempat tinggal menuju lokasi panen. Jarak antara tempat tinggal dan lokasi kerja akan memiliki pengaruh terhadap kedisiplinan karyawan dalam hal ketepatan waktu bekerja. Jika jarak tempuh terlalu jauh, maka kemungkinan keterlambatan waktu kerja akan meningkat dengan kondisi tubuh yang sudah lelah, yang dapat berdampak pada menurunnya produktivitas kerja. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh jarak yang ditempuh karyawan panen kelapa sawit menuju lokasi adalah berkisar 0,5 – 5 km dengan rata-rata jarak tempuh yang dilalui karyawan panen kelapa sawit di PT. Agronusa Bumi Lestari adalah 2,7 km. Untuk memberikan gambaran lebih rinci, distribusi jarak tempuh responden dalam penelitian dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Distribusi Karyawan Panen Kelapa Sawit Berdasarkan Jarak Tempuh di PT. Agronusa Bumi Lestari

No.	Distribusi Jarak Tempuh (km)	Rata-Rata Hasil Panen (Kg/Orang/Bulan)	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
1	0,5 – 1,1	41.962	6	15,79
2	1,2 – 1,8	37.438	4	7,89
3	1,9 – 2,5	32.764	9	21,05
4	2,6 – 3,2	31.960	7	18,42
5	3,3 – 3,9	29.888	4	10,53
6	4,0 – 4,6	27.104	8	18,42
7	4,7 – 5,3	19.103	3	7,89
Jumlah		220.219	41	100,00

Sumber : Data Olahan Primer, 2025

Berdasarkan Tabel 4 terlihat bahwa jarak tempuh ke lokasi kerja sebagian besar karyawan panen menempuh jarak antara 1,9 – 2,5 km sebanyak 9 orang dengan persentase 21,05%. Jarak tempuh yang relatif dekat ini dapat memberikan keuntungan dalam hal efisiensi waktu dan energi, sehingga berpotensi mendukung produktivitas kerja karyawan panen kelapa sawit. Selain itu, karyawan yang tinggal lebih dekat dengan lokasi panen cenderung memiliki waktu tempuh yang lebih singkat, sehingga dapat memulai pekerjaan lebih awal dan mengurangi risiko kelelahan akibat perjalanan. Sedangkan jarak tempuh ke lokasi panen paling jauh yaitu 4,7 – 5,3 km sebanyak 3 orang dengan persentase 7,89%. Jarak yang terlalu jauh dapat berdampak pada kelelahan fisik sebelum bekerja, hal ini dapat mempengaruhi efektivitas dan semangat kerja. Hal tersebut terlihat dari Tabel 4 bahwa karyawan panen kelapa sawit dengan jarak tempuh 0,5-1,1 km mampu mencapai hasil panen sebesar 41.962 kg/orang/bulan, sedangkan karyawan panen kelapa sawit dengan jarak tempuh 4,7-5,3 km hanya mencapai 19.103 kg/orang/bulan. Dengan demikian, distribusi jarak tempuh yang lebih pendek pada sebagian besar karyawan merupakan kondisi yang mendukung produktivitas kerja karyawan panen kelapa sawit di lapangan.

E. Upah

Upah adalah imbalan atau kompensasi yang dibayarkan kepada pekerja berdasarkan kesepakatan yang telah disetujui antara pihak pemberi kerja dan pekerja. Apabila karyawan merasa bahwa imbalan yang diterima sudah sesuai atau memadai, akan membuat karyawan terdorong untuk mencurahkan lebih banyak waktu dan tenaga dalam menjalankan tugasnya. Hal ini membuat karyawan akan lebih berhati-hati dalam bekerja dan berupaya mencapai hasil kerja dengan kualitas optimal, sehingga dapat meningkatkan produktivitas kerja secara keseluruhan (Fahrezi & Sudibyo, 2023). Sistem upah di PT. Agronusa Bumi Lestari dihitung berdasarkan banyaknya janjang yang dipanen dan tahun tanam kelapa sawit tersebut. Hasil panen dicatat dalam satuan janjang yang kemudian di konversikan dalam satuan kilogram (kg) dengan mengalikan jumlah janjang yang diperoleh pemanen dengan berat janjang rata-rata (BJR) masing-masing blok panen. Selanjutnya hasil tersebut dikalikan dengan standar upah (Rp/kg) sesuai dengan tahun tanam yang berlaku untuk mendapatkan nilai upah karyawan panen kelapa sawit. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh upah panen karyawan kelapa sawit di PT. Agronusa Bumi Lestari berkisar Rp2.172.315 – Rp 4.582.315 dengan rata-rata upah karyawan panen kelapa sawit adalah Rp3.103.828 perbulan. Sebagai alternatif yang lebih efektif beberapa studi menunjukkan bahwa sistem upah yang mengkombinasikan basis dan premi terbukti lebih memotivasi dan meningkatkan produktivitas daripada sistem borongan murni. Berdasarkan hasil penelitian (Simanjuntak et al., 2023) dan (Lestari, 2024) bahwa premi panen berpengaruh signifikan terhadap produktivitas

tenaga kerja panen kelapa sawit. Untuk memberikan gambaran lebih rinci, distribusi upah responden dalam penelitian dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Karyawan Panen Kelapa Sawit Berdasarkan Upah di PT. Agronusa Bumi Lestari

No.	Distribusi Upah (Rp/Bulan)	Rata-Rata Hasil Panen (Kg/Orang/Bulan)	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
1	2.172.315 – 2.516.600	21.203	4	9,76
2	2.516.601 – 2.860.886	31.198	15	36,59
3	2.860.887 – 3.205.171	29.106	9	21,95
4	3.205.172 – 3.549.457	32.518	3	7,32
5	3.549.458 – 3.893.743	37.599	5	12,20
6	3.893.744 – 4.238.028	40.790	3	7,32
7	4.238.029 – 4.582.315	45.580	2	4,88
Jumlah		237.994	41	100,00

Sumber : Data Olahan Primer, 2025

Berdasarkan Tabel 5 terlihat bahwa adanya ketimpangan dalam jumlah penerima upah pada tiap kelompok interval. Sebagian besar karyawan yaitu 15 orang atau 36,59% menerima upah dalam rentang Rp2.516.601 – Rp2.860.886. Hal ini menunjukkan bahwa interval tersebut merupakan kategori upah yang paling umum diterima oleh pemanen diperusahaan tersebut. Jumlah karyawan yang menerima upah tertinggi dalam rentang Rp4.238.029 – Rp4.582.315 hanya 2 orang (4,88%). Hal ini mengindikasikan bahwa hanya sebagian kecil karyawan yang memperoleh upah tinggi, kemungkinan besar karena perbedaan produktivitas kerja, prestasi kerja, atau pengalaman kerja yang lebih tinggi dibandingkan karyawan lain. Sementara itu, karyawan yang menerima upah dalam rentang terendah yaitu Rp2.172.315 – Rp2.516.600 sebanyak 4 orang atau 9,76%, hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat karyawan panen kelapa sawit dengan tingkat pendapatan minimum diantara seluruh responden.

F. Pendidikan Terakhir

Pendidikan terakhir adalah tingkat pendidikan formal tertinggi yang telah diselesaikan oleh responden. Produktivitas kerja seseorang cenderung bertambah seiring dengan peningkatan tingkat pendidikannya. Hal tersebut berpotensi memberikan kesempatan untuk meningkatkan pendapatan. Umumnya individu dengan latar belakang pendidikan formal ataupun nonformal yang lebih tinggi mempunyai pemahaman yang lebih tinggi. Pemahaman akan pentingnya produktivitas biasanya lebih berkembang pada individu yang berpendidikan, sehingga mereka terdorong untuk bekerja dengan efisiensi dan efektivitas yang lebih tinggi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendidikan dapat berpengaruh terhadap produktivitas kerja, sebab individu yang berpendidikan cenderung memiliki pengetahuan dan pemahaman yang lebih baik dalam menjalankan tugasnya (Febianti et al., 2023). Berdasarkan hasil penelitian diperoleh pendidikan terakhir karyawan panen kelapa sawit di PT. Agronusa Bumi Lestari adalah tidak tamat SD, SD, SMP, dan SMA dengan mayoritas tingkat pendidikan terakhir adalah SMP. Untuk memberikan gambaran lebih rinci, distribusi pendidikan terakhir responden dalam penelitian dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Distribusi Karyawan Panen Kelapa Sawit Berdasarkan Pendidikan Terakhir di PT. Agronusa Bumi Lestari

No.	Distribusi Pendidikan Terakhir	Rata-Rata Hasil Panen (Kg/Orang/Bulan)	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
1	Tidak Tamat SD	33.154	7	17,07
2	SD	31.431	15	39,02
3	SMP	32.352	16	36,59
4	SMA	29.716	3	7,32
Jumlah		126.653	41	100,00

Sumber : Data Olahan Primer, 2025

Berdasarkan Tabel 6 terlihat bahwa distribusi tingkat pendidikan terakhir karyawan panen kelapa sawit di PT. Agronusa Bumi Lestari menunjukkan bahwa mayoritas karyawan panen mempunyai tingkat pendidikan rendah yaitu SD dan SMP, yang jika digabungkan mencapai 75,61% dari total responden. Hal ini menggambarkan bahwa pekerjaan pemanenan kelapa sawit cenderung tidak memerlukan tingkat pendidikan formal yang tinggi. Pekerjaan panen lebih menekankan pada keterampilan teknis di lapangan, kekuatan fisik, dan pengalaman kerja, sehingga seorang lulusan dengan pendidikan dasar tetap mampu menjalankan tugasnya secara optimal. Rendahnya jumlah

karyawan panen dengan tingkat pendidikan SMA sebanyak 3 orang (7,32%) menunjukkan bahwa lulusan dengan tingkat pendidikan lebih tinggi biasanya memilih jenis pekerjaan lain yang dipandang lebih sesuai dengan latar belakang pendidikannya. Tingkat pendidikan yang rendah tidak selalu dapat menurunkan produktivitas kerja karena sebagian besar karyawan telah terbiasa dengan sistem kerja yang ditetapkan perusahaan. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian bahwa karyawan panen dengan tingkat pendidikan SD mencapai rata-rata hasil panen 31.431 kg/orang/bulan, sedangkan karyawan panen dengan tingkat pendidikan SMA hanya mencapai 29.716 kg/orang/bulan.

II. Produktivitas Kerja Karyawan Panen Kelapa Sawit di PT. Agronusa Bumi Lestari

Produktivitas merupakan indikator yang menggambarkan perbandingan antara input yang digunakan dan output yang dihasilkan oleh suatu perusahaan dalam satuan waktu tertentu. Dalam hal ini, output yang dimaksud adalah total tandan buah segar (TBS) yang dihasilkan, sedangkan inputnya adalah karyawan panen kelapa sawit.

Proses pemanenan yang dilakukan karyawan panen meliputi mengamati tandan buah segar (TBS) dan memastikan buah telah matang, memotong pelepah yang berada dibawah tandan secara serong agar bekas potongan tidak tajam dan tidak menjadi tempat sarang hama, menyusun pelepah di gawangan mati, mengutip berondolan dan mengangkut tandan menggunakan angkong ke tempat pengumpulan hasil (TPH), tandan yang masih panjang tangkainya dipotong menggunakan kapak sekitar 2-5 cm dari tandan, serta menyusun TBS dan berondolan dengan rapi di TPH. Karyawan panen kelapa sawit di PT. Agronusa Bumi Lestari Desa Mendis Jaya mulai apel kerja pada pukul 06.30 WIB dan jam kerja dimulai pukul 07.00 – 15.00 WIB. Dalam pemanenan buah kelapa sawit dibutuhkan keterampilan khusus seperti memahami teknik panen kelapa sawit, memiliki kekuatan fisik dan ketahanan tubuh, memiliki keterampilan dalam menggunakan alat-alat panen kelapa sawit, dan memiliki pengetahuan tentang keselamatan dan kesehatan kerja (K3). Namun, karyawan panen kelapa sawit di PT. Agronusa Bumi Lestari tidak mendapatkan pelatihan secara formal, sehingga keterampilan tersebut diperoleh secara otodidak atau melalui pengalaman kerja di lapangan.

Produktivitas kerja karyawan panen kelapa sawit dalam penelitian ini diukur dari total hasil panen dalam satu bulan (kg/bulan) dibandingkan dengan jumlah karyawan panen (orang). Untuk memberikan gambaran lebih rinci, distribusi produktivitas kerja karyawan panen kelapa sawit PT. Agronusa Bumi Lestari di Desa Mendis Jaya dalam penelitian dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Produktivitas Kerja Karyawan Panen Kelapa Sawit PT. Agronusa Bumi Lestari di Desa Mendis Jaya

No.	Distribusi Produktivitas Kerja (Kg/Orang/Bulan)	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
1	16.234 – 21.061	3	7,32
2	21.062 – 25.889	4	9,76
3	25.890 – 30.717	7	17,07
4	30.718 – 35.545	17	41,46
5	35.546 – 40.374	7	17,07
6	40.375 – 45.202	2	4,88
7	45.203 – 50.030	1	2,44
Jumlah		41	100,00

Sumber : Data Olahan Primer, 2025

Berdasarkan Tabel 7 terlihat bahwa dari 41 karyawan panen, distribusi produktivitas kerja terbesar berada pada interval 30.718 – 35.545 kg/orang/bulan dengan jumlah 17 orang atau 41,46% dari total karyawan panen kelapa sawit. berarti sebagian besar karyawan panen termasuk dalam tingkat produktivitas kerja menengah. Sedangkan karyawan panen yang memiliki produktivitas kerja paling rendah hanya 3 orang atau 7,32% dan yang tertinggi 1 orang atau 2,44%, maka disimpulkan bahwa hanya sedikit karyawan yang mencapai produktivitas kerja baik sangat rendah dan sangat tinggi.

Jumlah hasil panen yang diperoleh adalah 1.313.812 kg/bulan dengan jumlah karyawan panen adalah 41 orang sehingga diperoleh rata-rata produktivitas kerja karyawan panen kelapa sawit PT. Agronusa Bumi Lestari di Desa Mendis Jaya adalah sebesar 32.044 kg/orang/bulan.

III. Hasil Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Kerja Karyawan Panen Kelapa Sawit di PT. Agronusa Bumi Lestari

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yaitu usia, masa kerja, jumlah tanggungan, jarak tempuh, upah, dan pendidikan terakhir terhadap variabel dependen yaitu

produktivitas kerja karyawan panen kelapa sawit PT. Agronusa Bumi Lestari di Desa Mendis Jaya, Kecamatan Bayung Lencir, Kabupaten Musi Banyuasin. Adapun hasil pengujiannya dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Hasil Analisis Regresi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Karyawan Panen Kelapa Sawit di PT. Agronusa Bumi Lestari

Variabel	B	t _{hitung}	Signifikansi
(Constant)	15.918,828	2,816	0,008
Usia (X ₁)	- 15,716	- 0,290	0,773
Masa Kerja (X ₂)	644,307	2,257	0,031*
Jumlah Tanggungan (X ₃)	57,879	0,202	0,841
Jarak Tempuh (X ₄)	- 1.500,812	- 2,068	0,046*
Upah (X ₅)	0,005	4,732	< 0,001*
Pendidikan Terakhir (X ₆)	259,469	1,642	0,110
R ²	= 0,918		
Adjusted R ²	= 0,903		
F _{hitung}	= 63,057		
F Sig.	= < 0,001		
Selang Kepercayaan	= 95%		
Keterangan :			
(*) = Signifikan			

Sumber : Data Olahan Primer, 2025

Dari Tabel 8 tersebut, dibuat persamaan regresi linier berganda seperti berikut:

$$Y = 15.918,828 - 15,716X_1 + 644,307X_2 + 57,879X_3 - 1.500,812X_4 + 0,005X_5 + 259,469X_6 + e$$

A. Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai R square berfungsi untuk melihat sejauh mana ketepatan model regresi dalam memprediksi variabel dependen, apabila data observasi berada tepat pada garis estimasi maka hasil yang diperoleh dari sampel dianggap mendekati kondisi sebenarnya. Dari hasil analisis tersebut juga diperoleh nilai adjusted R² sebesar 0,903 yang menjelaskan bahwa 90,3% variasi produktivitas karyawan panen kelapa sawit dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen yang digunakan dalam model, yaitu usia, masa kerja, jumlah tanggungan, jarak tempuh, upah dan pendidikan terakhir. Sementara sisanya sebesar 9,7% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dijelaskan dalam model atau persamaan. Hal ini menjelaskan bahwa model regresi yang digunakan dalam analisis ini sudah cukup baik menjelaskan antar variabel berdasarkan data yang tersedia.

B. Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji besarnya pengaruh seluruh variabel bebas yaitu usia, masa kerja, jumlah tanggungan, jarak tempuh, upah dan pendidikan terakhir secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel terikat yaitu produktivitas kerja karyawan panen kelapa sawit di PT. Agronusa Bumi Lestari.

Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai signifikansi F (<0,001) < α (0,05), maka H₀ ditolak atau H₁ diterima. Hal ini menjelaskan bahwa usia, masa kerja, jumlah tanggungan, jarak tempuh, upah, dan pendidikan terakhir secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap produktivitas kerja karyawan panen kelapa sawit di PT. Agronusa Bumi Lestari.

C. Uji Parsial (Uji t)

Uji t berfungsi untuk melihat hubungan variabel independen yaitu usia, masa kerja, jumlah tanggungan, jarak tempuh, upah dan pendidikan terakhir terhadap variabel dependen yaitu produktivitas kerja karyawan panen kelapa sawit di PT. Agronusa Bumi Lestari secara individual atau masing-masing yang dijelaskan sebagai berikut.

1. Usia (α)

Nilai koefisien regresi untuk variabel usia adalah -15,716. Hasil uji t pada taraf signifikansi 5% menunjukkan bahwa variabel usia (X₁) tidak berpengaruh terhadap produktivitas kerja karyawan panen kelapa sawit di PT. Agronusa Bumi Lestari. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi t sebesar (0,773) < α (0,05). Dengan demikian, hipotesis nol (H₀) dan hipotesis alternatif (H₁) ditolak, sehingga pernyataan bahwa variabel usia (X₁) berpengaruh negatif terhadap produktivitas kerja (Y) ditolak.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan, karyawan panen kelapa sawit dengan usia > 50 tahun menghasilkan produksi lebih tinggi dibandingkan dengan karyawan panen yang berusia < 50 tahun. Hal tersebut didukung dengan keadaan di lapangan dimana karyawan panen yang berusia 31 tahun memiliki produktivitas 17.264 kg/bulan, karyawan panen yang berusia 41 tahun memiliki produktivitas 32.543 kg/bulan, dan karyawan panen yang berusia 51 tahun memiliki produktivitas 46.758 kg/bulan. Hasil penelitian ini sebanding dengan penelitian (Nasution, 2022) yang menjelaskan bahwa usia tidak berpengaruh terhadap produktivitas karyawan panen kelapa sawit di Kebun Marjandi PTPN IV. Dapat disimpulkan bahwa usia tidak dapat dijadikan sebagai patokan dalam menentukan produktivitas karyawan panen kelapa sawit. Ini disebabkan karena secara umum kemampuan kerja antar karyawan hampir sama dalam melakukan proses pemanenan kelapa sawit.

2. Masa Kerja (\square_{\square})

Nilai koefisien regresi untuk variabel masa kerja adalah 644,307. Hasil uji t pada taraf signifikansi 5% menunjukkan bahwa variabel masa kerja (X_2) berpengaruh terhadap produktivitas kerja karyawan panen kelapa sawit di PT. Agronusa Bumi Lestari. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi t sebesar $(0,031) < \square (0,05)$. Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima, sehingga pernyataan bahwa variabel masa kerja (X_2) berpengaruh positif terhadap produktivitas kerja (Y) diterima. Dengan demikian, setiap peningkatan masa kerja (X_2) sebesar 1 tahun maka akan meningkatkan produktivitas kerja (Y) karyawan panen kelapa sawit sebesar 644,307 satuan di PT. Agronusa Bumi Lestari.

Berdasarkan data hasil penelitian terlihat bahwa karyawan panen dengan masa kerja yang lebih panjang cenderung memiliki produktivitas kerja yang lebih besar dibandingkan dengan karyawan panen yang baru bekerja dalam jangka waktu pendek. Sebagai contoh, karyawan panen dengan masa kerja 10 tahun keatas memiliki tingkat produktivitas diatas 38.000 kg/bulan, sedangkan karyawan panen dengan masa kerja 1-2 tahun memiliki produktivitas dibawah 25.000 kg/bulan. Hasil penelitian ini sebanding dengan hasil penelitian (Yonatan et al., 2025) yang menjelaskan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara masa kerja dengan produktivitas kerja karyawan panen di PT. Mega Nusa Inti Sawit.

3. Jumlah Tanggungan (\square_{\square})

Nilai koefisien regresi untuk variabel jumlah tanggungan adalah 57,879. Hasil uji t pada taraf signifikansi 5% menunjukkan bahwa variabel jumlah tanggungan (X_3) tidak berpengaruh terhadap produktivitas kerja karyawan panen kelapa sawit di PT. Agronusa Bumi Lestari. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi t sebesar $(0,841) < \square (0,05)$. Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_1) ditolak, sehingga pernyataan bahwa variabel jumlah tanggungan (X_3) berpengaruh positif terhadap produktivitas kerja (Y) ditolak.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan pernyataan (Dewi et al., 2025) yang menjelaskan bahwa jika tanggungan keluarga sedikit dan pengeluaran rumah tangga tidak terlalu besar, hal tersebut menyebabkan motivasi untuk bekerja cenderung menurun sehingga produktivitas kerja juga akan menurun. Berdasarkan data hasil penelitian, karyawan panen yang memiliki jumlah tanggungan sebanyak 4 orang mampu mencapai tingkat produktivitas sebesar 46.758 kg/bulan, sedangkan karyawan panen yang memiliki jumlah tanggungan sebanyak 5 orang mampu mencapai tingkat produktivitas sebesar 31.779 kg/bulan. Selain itu, karyawan panen yang memiliki jumlah tanggungan yang sama yaitu sebanyak 4 orang memiliki tingkat produktivitas yang bervariasi yaitu 44.402 kg/bulan dan 25.400 kg/bulan. Bahkan karyawan panen yang hanya memiliki jumlah tanggungan 1 orang mampu mencapai hasil panen 32.543 kg/bulan. Hasil penelitian ini selaras dengan hasil penelitian (Billa & Iswarini, 2021) yang menjelaskan bahwa jumlah tanggungan keluarga tidak memiliki pengaruh terhadap produktivitas buruh panen kelapa sawit PT. Patri Agung Perdana.

4. Jarak Tempuh (\square_{\square})

Nilai koefisien regresi untuk variabel jarak tempuh adalah -1.500,812. Hasil uji t pada taraf signifikansi 5% menunjukkan bahwa variabel jarak tempuh (X_4) berpengaruh terhadap produktivitas kerja karyawan panen kelapa sawit di PT. Agronusa Bumi Lestari. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi t sebesar $(0,046) < \square (0,05)$. Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_1) diterima, sehingga pernyataan bahwa variabel jarak tempuh (X_4) berpengaruh negatif terhadap produktivitas kerja (Y) diterima. Dengan demikian, setiap peningkatan jarak tempuh (X_4) sebesar 1 satuan maka akan menurunkan produktivitas kerja (Y) karyawan panen kelapa sawit sebesar 1.500,812 satuan di PT. Agronusa Bumi Lestari.

Berdasarkan data informasi hasil observasi di lapangan bahwa sebagian karyawan panen kelapa sawit tinggal diluar perumahan divisi, hal tersebut menyebabkan jauhnya jarak tempuh dari tempat tinggal karyawan panen kelapa sawit ke lokasi panen yang berpotensi memakan waktu. Penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian (Sunirah, 2024)

bahwa jarak tempuh memiliki pengaruh signifikan terhadap produktivitas kerja karyawan Puskesmas Pegayat Kabupaten Ogan Ilir.

5. Upah (\square)

Nilai koefisien regresi untuk variabel upah adalah 0,005. Hasil uji t pada taraf signifikansi 5% menunjukkan bahwa variabel upah (X_5) berpengaruh terhadap produktivitas kerja karyawan panen kelapa sawit di PT. Agronusa Bumi Lestari. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi t sebesar ($<0,001$) $< \square$ (0,05). Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_1) diterima, sehingga pernyataan bahwa variabel upah (X_5) berpengaruh positif terhadap produktivitas kerja (Y) diterima. Dengan demikian, setiap peningkatan upah (X_5) sebesar Rp1 maka akan meningkatkan produktivitas kerja (Y) karyawan panen kelapa sawit sebesar 0,005 kg di PT. Agronusa Bumi Lestari. Jika upah dinaikkan sebesar 10% dari rata-rata upah perbulan karyawan panen yang sebesar Rp3.103.828 kenaikannya menjadi sebesar Rp310.383, sehingga produktivitas kerja karyawan panen diperkirakan akan meningkat sebesar 1.552 kg. Dengan asumsi harga tandan buah segar (TBS) sebesar Rp3000/kg, maka peningkatan produktivitas tersebut akan memberikan tambahan nilai panen sebesar Rp4.655.741. Selanjutnya, apabila biaya panen yang ditanggung perusahaan adalah sebesar 10% dari nilai panen, maka tambahan biaya yang harus dikeluarkan perusahaan adalah sebesar Rp465.574. Namun nilai tersebut bukan biaya yang harus dikeluarkan perusahaan untuk meningkatkan produktivitas kerja, melainkan hanya sebesar kenaikan upah yang dibayarkan kepada karyawan yaitu Rp. 310.383. Dimana perusahaan hanya menambah biaya sebesar jumlah kenaikan upah, sementara nilai tambahan panen yang dihasilkan jauh lebih tinggi. Dengan demikian, meskipun terjadi peningkatan biaya akibat kenaikan upah dan biaya panen, perusahaan tetap memperoleh keuntungan dari peningkatan nilai hasil panen yang lebih besar dibandingkan tambahan biaya yang dikeluarkan.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa sistem pengupahan berdasarkan hasil panen seperti yang diterapkan di PT. Agronusa Bumi Lestari, tinggi rendahnya upah yang diterima karyawan panen berhubungan langsung dengan total tandan buah segar (TBS) yang dipanen. Dengan demikian, upah bukan hanya menjadi bentuk kompensasi tetapi juga menjadi strategi efektif perusahaan dalam mendorong produktivitas kerja karyawan panen kelapa sawit. Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat (Chairunnisa & Juliannisa, 2022) bahwa upah yang diterima akan meningkatkan kualitas kerja individu sekaligus mendorong peningkatan produktivitas. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan hasil penelitian (Lestari, 2024) bahwa upah memiliki pengaruh terhadap produktivitas tenaga kerja panen di PT. Buana Estate sebab upah merupakan bentuk penghargaan yang diberikan perusahaan kepada karyawan yang telah memenuhi standar kerja yang ditetapkan.

6. Pendidikan Terakhir (\square)

Nilai koefisien regresi untuk variabel pendidikan terakhir adalah 259,469. Hasil uji t pada taraf signifikansi 5% menunjukkan bahwa variabel pendidikan terakhir (X_6) tidak berpengaruh terhadap produktivitas kerja karyawan panen kelapa sawit di PT. Agronusa Bumi Lestari. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi t sebesar (0,110) $> \square$ (0,05). Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_1) ditolak, sehingga pernyataan bahwa variabel pendidikan terakhir (X_6) berpengaruh positif terhadap produktivitas kerja (Y) ditolak.

Hal tersebut didukung oleh data hasil penelitian dimana banyak karyawan panen kelapa sawit yang memiliki tingkat pendidikan yang hampir sama, yaitu lulusan SD dan SMP. Karena tingkat pendidikan yang cenderung rendah maka pendidikan tidak menjadi faktor pembeda yang kuat dalam mempengaruhi produktivitas. Selain itu, pekerjaan pemanenan kelapa sawit lebih menekankan pada kekuatan fisik, ketelitian, pengalaman kerja di lapangan, sehingga latar belakang pendidikan formal tidak terlalu mempengaruhi hasil kerja karyawan panen kelapa sawit. Penelitian ini selaras dengan hasil penelitian (Pratama et al., 2023) bahwa tingkat pendidikan tidak memiliki pengaruh nyata terhadap produktivitas tenaga kerja panen di PT. Task Parenggan.

KESIMPULAN

Dari uraian pembahasan diatas, kesimpulan yang diperoleh adalah sebagai berikut :

1. Rata-rata produktivitas kerja karyawan panen kelapa sawit di PT. Agronusa Bumi Lestari adalah sebesar 32.044 kg/orang/bulan.
2. Faktor masa kerja (X_2), jarak tempuh (X_4), dan upah (X_5) berpengaruh signifikan terhadap produktivitas kerja karyawan panen kelapa sawit PT. Agronusa Bumi Lestari. Sementara itu, faktor usia (X_1), jumlah tanggungan (X_3), dan pendidikan terakhir (X_6) tidak berpengaruh signifikan terhadap produktivitas kerja karyawan panen kelapa sawit di PT. Agronusa Bumi Lestari di Desa Mendis Jaya Kecamatan Bayung Lencir Kabupaten Musi Banyuasin.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Syahputri, F. Kurniawati, D. N. (2024). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Karyawan Panen Kelapa Sawit di PT. Johan Sentosa (Kebun Bangkinang). *Agroforetech*, 6–17.
- Aji, W. A., Setyawan, H., Kurniawan, I., & Santi, I. S. (2023). Determinants of Labor Productivity in Palm Oil Harvesting, Central Kalimantan. *Tropical Plantation Journal*, 2(2), 51–59. <https://doi.org/10.56125/tpj.v2i2.25>
- Apriyanto, Y., Sayekti, A. A. S., & Trimerani, R. (2023). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Karyawan Panen Pada PT. Mentobi Sawit Jaya Di Kabupaten Seruyan Kalimantan Tengah. *Agroforetech*, 1(3), 1653–1658. <https://jurnal.instiperjogja.ac.id/index.php/JOM/article/view/869>
- Asmaida, A., & Manik, R. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Kerja Karyawan Pemanen Kelapa Sawit Pada Pt. Kaswari Unggul Di Desa Rantau Karya Kecamatan Geragai Kabupaten Tanjung Jabung Timur. *Jurnal MeA (Media Agribisnis)*, 6(1), 13. <https://doi.org/10.33087/mea.v6i1.93>
- Billa, M. T., & Iswarini, H. (2021). Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Tenaga Kerja Buruh Panen Kelapa Sawit Di Pt. Patri Agung Perdana Estate Rambutan Desa Suka Pindah Kabupaten Banyuasin. *Societa: Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis*, 10(2), 78. <https://doi.org/10.32502/jsct.v10i2.4294>
- Badan Pusat Statistik. (2024). Luas Tanaman Perkebunan (Hektar), 2022-2023. Diakses dari <https://sumsel.bps.go.id>
- Chairunnisa, C., & Juliannisa, I. A. (2022). Pengaruh Pendidikan, Kesehatan, Usia Dan Upah Terhadap Produktivitas Tenaga Kerja Di Dki Jakarta. *Jurnal PROFIT: Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*, 9(1), 62–72. <https://doi.org/10.36706/jp.v9i1.16878>
- Dewi, D. S. F., Sataruddin, & Sujadi. (2025). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Tenaga Kerja Industri Pengolahan Minyak VCO (Virgin Coconut Oil) di Kabupaten Lombok Utara. *Jurnal Oportunitas : Ekonomi Pembangunan*, 4(1), 40–49.
- Dhaifullah, I. R., Muttanifudin H, M., Ananda Salsabila, A., & Ainul Yaqin, M. (2022). Survei Teknik Pengujian Software. *Journal Automation Computer Information System*, 2(1), 31–38. <https://doi.org/10.47134/jacis.v2i1.42>
- Fahrezi, S., & Sudibyo BO, S. B. (2023). Pengaruh Upah Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan. *Journal of Innovation in Management, Accounting and Business*, 2(2), 41–50. <https://doi.org/10.56916/jimab.v2i2.370>
- Febianti, A., Shulthoni, M., Masrur, M., & Aris Safi, M. (2023). Pengaruh Tingkat Pendidikan, umur, jenis kelamin, dan Pengalaman Kerja Terhadap Produktivitas Kerja di Indonesia. *Jurnal Sahmiyya*, 2(1), 198–204.
- Hanifah, H., Setiawan, B. M., & Prasetyo, E. (2017). Analisis Efisiensi Ekonomi Penggunaan Faktor-Faktor Produksi Pada Usahatani Tembakau Di Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang. *Agrisociconomics: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 1(1), 54. <https://doi.org/10.14710/agrisociconomics.v1i1.1644>
- J. Iskandar, A. Suyatno, N. K. (2021). Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Karyawan Panen Kelapa Sawit di PT Cipta Usaha Sejati Mabali I Kabupaten Kayong Utara. *Jurnal Sains Pertanian Equator*, 10(1), 1–10.
- Lestari, S. I. (2024). Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Tenaga Kerja Pemanen Kelapa Sawit Pt . Buana Estate , Kecamatan Secanggang , Kabupaten Langkat. 17(1).
- Nasution, M. P. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Tenaga Kerja Pemanen Kelapa Sawit Kebun Marjandi Ptpn IV. *Agriprimatech*, 6(1), 2621–6566.
- Pratama, G. D., Fajarningsih, R. U., & Marwanti, S. (2023). Karakteristik Sosial-Ekonomi dan Produktivitas Tenaga Kerja Panen Kelapa Sawit PT Task Parenggean. *Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia*, 29(1), 149–154. <https://doi.org/10.18343/jipi.29.1.149>
- Sihotang, B. C., Ambarsari, A., & Purwandari, I. (2023). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produktivitas Kerja Karyawan Panen Kelapa Sawit (Studi Kasus : Afdeling 1 PT . Sinar Gunung Sawit (SGSR) Kecamatan Manduamas , Tapanuli Tengah Sumatera Utara). *Jurnal Online Mahasiswa INSTIPER*, 1, 1013–1023.
- Simanjuntak, J. F., Timisela, N. R., & Leatemia, E. D. (2023). The Relationship Between Oil Palm Harvest Premium and Employee Performance at Palm Oil Company. *Jurnal Social Economic of Agriculture*, 12(1), 1. <https://doi.org/10.26418/j.sea.v12i1.56175>
- Sunirah, R. H. (2024). Hubungan Disiplin Kerja Dengan Produktivitas Kerja Pegawai di Puskesmas Pegayut Kabupaten Ogan Ilir. 481–486.
- Yonatan, S. P. T., Manumono, D., & Rahmawati, S. (2025). Manajemen Tenaga Kerja Panen di PT. Mega Nusa Inti Sawit, Kecamatan Seberida, Kabupaten Indragiri. 1–13.